

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2009).

#### **B. Metode Pengambilan Sampel**

##### **1. Penentuan Lokasi**

Penelitian dilakukan di sepanjang jalan Kecamatan Gondokusuman dan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*), sebagai pertimbangan bahwa dua Kecamatan tersebut memiliki jumlah rumah makan Padang terbanyak dibandingkan Kecamatan lainnya.

##### **2. Penentuan Responden**

Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara sengaja. Penentuan responden ditentukan berdasarkan jumlah rumah makan Padang terbanyak di Kota Yogyakarta. Peneliti tidak mendapatkan data yang terkait dengan jumlah pedagang rumah makan Padang di Kota Yogyakarta, maka peneliti mendata langsung jumlah pedagang rumah makan Padang dengan menelusuri setiap kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta.

Tabel 4. Jumlah Rumah Makan Padang di Kota Yogyakarta

No	Lokasi/ Kecamatan	Jumlah Pedagang
1.	Gondomanan	3
2.	Danurejon	4
3.	Gedongtengen	3
4.	<b>Gondokusuman</b>	<b>14</b>
5.	Jetis	4
6.	KotaGede	6
7.	Kraton	3
8.	Mantirjon	4
9.	Mergangsan	6
10.	Ngampilan	3
11.	Pakualaman	5
12.	Tegalrejo	7
13.	<b>Umbulharjo</b>	<b>18</b>
14.	Wirobrajan	4
Total		84

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa jumlah rumah makan Padang terbanyak di Kecamatan Gondokusuman yaitu sebanyak 14 rumah makan Padang dan kecamatan Umbulharjo 18 Rumah makan Padang. Maka jumlah pedagang rumah makan Padang yang akan dijadikan sampel sebanyak 32 pedagang. Kriteria rumah makan Padang yang digunakan adalah rumah makan Padang yang khusus menjual atau menyajikan menu masakan Padang, bukan masakan campuran (Nusantara).

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada pedagang rumah makan Padang dengan menggunakan daftar pertanyaan/ kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua sebagai data tambahan dalam penelitian dan diperoleh dari instansi- instansi terkait seperti Badan Pusat

Statistik Provinsi DIY, Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta serta dari literatur dan sumber pendukung lainnya.

#### **D. Pembatasan Masalah**

1. Harga daging sapi, daging ikan, daging ayam, cabai, kelapa dan bawang merah adalah harga yang digunakan pada waktu penelitian dilakukan.
2. Permintaan daging sapi yang dibeli responden adalah permintaan selama satu bulan terakhir saat penelitian berlangsung, yaitu pada bulan September 2019.

#### **E. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel**

1. Daging sapi sebagai bahan utama dalam olahan menu pada rumah makan Padang.
2. Rumah makan merupakan tempat menjual menu olahan daging sapi kepada konsumen.
3. Lama usaha merupakan waktu seberapa lama usaha tersebut sudah berjalan dan dikenal masyarakat.
4. Jumlah kursi menggambarkan besar atau kecilnya suatu usaha rumah makan Padang.
5. Jumlah tenaga kerja merupakan orang yang bekerja pada usaha rumah makan Padang.
6. Upah tenaga kerja adalah jumlah uang yang dibayarkan atas jasa tenaga kerja dalam sebulan.
7. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari kegiatan usaha rumah makan Padang.

8. Gambaran menu rumah makan Padang adalah gambaran jenis lauk yang dijual pada setiap usaha rumah makan Padang.
9. Perilaku pembelian adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran tentang cara pemilik rumah makan Padang memilih daging sapi dan menggunakannya dilihat dari jumlah yang dibeli, frekuensi pembelian, jenis daging sapi dan tempat pembelian.
  - a. Jumlah pembelian adalah kuantitas daging sapi yang diminta oleh pedagang rumah makan dalam satu minggu (kg)
  - b. Frekuensi pembelian adalah jumlah kegiatan pembelian daging sapi yang dilakukan oleh pedagang rumah makan dalam jangka waktu satu minggu (kg)
  - c. Tempat pembelian adalah lokasi dimana pedagang rumah makan lebih sering membeli daging sapi.
  - d. Jenis daging sapi yang dibeli adalah kualitas daging sapi yang digunakan dalam olahan masakan.
10. Harga daging sapi adalah harga yang dikeluarkan responden untuk membeli daging sapi yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
11. Harga ikan tuna harga yang dikeluarkan responden untuk membeli tuna yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
12. Harga ikan kembung adalah harga yang dikeluarkan reponden untuk membeli ikan Kembung yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
13. Harga ikan lele adalah harga yang dikeluargak responden untuk membeli ikan lele yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

14. Harga daging ayam harga yang dikeluarkan responden untuk membeli daging ayam yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
15. Harga cabai adalah besaran nilai tukar uang yang berlaku untuk satu kilogram cabai di pasar yang dihitung dalam rupiah/kilogram (Rp/kg).
16. Harga kelapa adalah besaran nilai tukar uang yang berlaku untuk satu butir kelapa di pasar yang dihitung dalam rupiah/butir/kg (Rp/kg)
17. Harga bawang merah adalah besaran nilai tukar uang yang berlaku untuk satu kilogram bawang merah di pasar yang dihitung dalam rupiah/kilogram (Rp/kg).
18. Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan (Rp/bulan).

#### **F. Teknik Analisis**

##### 1. Perilaku pembelian Daging Sapi

Perilaku pembelian daging sapi dapat diidentifikasi menggunakan statistik deskriptif. Spesifikasi data yang digunakan untuk perilaku pembelian daging sapi meliputi (1) jumlah pembelian daging sapi, (2) frekuensi pembelian daging sapi, (3) tempat pembelian daging sapi, dan (4) jensi daging sapi yang digunakan oleh rumah makan Padang

##### 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi

Model statistik inferensial digunakan untuk menganalisis dan melakukan pengujian hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi oleh Rumah Makan Padang di Kota Yogyakarta. Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot X_6^{\beta_6} \cdot X_7^{\beta_7} \cdot X_8^{\beta_8} + X_9^{\beta_9} + \epsilon_i$$

Model tersebut selanjutnya ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural menjadi lebih sederhana, sehingga bentuk fungsionalnya sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln X_9 + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y = Permintaan daging sapi (kg/bulan)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Harga daging sapi (Rp/kg)

$X_2$  = Harga ikan tuna (Rp/kg)

$X_3$  = Harga ikan kembung (Rp/kg)

$X_4$  = Harga ikan lele (Rp/kg)

$X_5$  = Harga ayam (Rp/kg)

$X_6$  = Harga cabe merah (Rp/kg)

$X_7$  = Harga kelapa (Rp/kg)

$X_8$  = Harga bawang merah (Rp/kg)

$X_9$  = Omzet Penjualan (Rp/bulan)

e = error

Ketepatan fungsi permintaan daging sapi dapat diukur secara statistik dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai statistik T.

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap permintaan daging sapi oleh rumah Makan Padang. Rumus  $R^2$  adalah sebagai berikut (Kuncoro 2009) :

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N - 1}{N - K}$$

Keterangan

$R^2$  = Koefisien determinasi yang telah disesuaikan

$R^2$  = Koefisien determinasi

N = Jumlah data

K = Jumlah variabel bebas

Nilai  $\bar{R}^2$  memiliki range nilai antara 0 sampai 1 ( $0 < \bar{R}^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $\bar{R}^2$  maka akan semakin besar pengaruh variabel bebas yang digunakan terhadap variabel tidak bebas, begitu pula sebaliknya.

d. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh nyata suatu variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas maka digunakan uji sig-F dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 1%, 5%, 10%. Uji F dapat dijelaskan sebagai berikut (Widarjono 2010) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - 1)}$$

Keterangan

$R^2$  = Koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel

K = Jumlah koefisien yang ditaksir

Hipotesis :

$H_0$  : diduga secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (tidak signifikan)

$H_a$  : diduga secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (signifikan)

Pengujian Hipotesis :

Apabila  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas ( $X_i$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan daging sapi ( $Y$ ). Apabila  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap permintaan daging sapi ( $Y$ ).

e. Uji Statistik T

Uji statistik T bertujuan untuk mengetahui pengaruh nyata suatu variabel bebas terhadap variabel tak bebas dengan menganggap variabel lainnya konstan.

Maka digunakan uji t dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% menggunakan rumus :

$$T_{\text{Hitung}} = \frac{bi}{se (bi)}$$

Keterangan :

bi : koefisien regresi ke i

se(bi) : standar eror koefisien regresi ke i

Hipotesis Deskriptif :

H<sub>0</sub> : diduga secara parsial masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub> : diduga secara parsial, masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis :

Apabila nilai probabilitas  $t < \alpha$ , maka tolak H<sub>0</sub>, artinya variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi besar pada taraf  $\alpha = 5$  persen.

Nilai probabilitas  $t > \alpha$ , maka terima H<sub>0</sub>, artinya variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah besar pada taraf  $\alpha = 5$  persen.